

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pembacaan heuristik terhadap puisi “Pertentangan ialah hukum surgawi” ditemukan adanya berbagai makna yang *ungramatikal*, dan penuh dengan ambiguitas, serta lebih ke kontradiksi, tidak adanya koherensi antar kata, antar frasa dan antarkalimat yang ada dalam setiap baris, begitu juga dengan sebuah korelasi antar baris dan bait-baitnya pula sehingga menimbulkan sebuah pemahaman pembaca semakin terhambat. Menurut Riffaterre, untuk melampaui hambatan atau rintangan tersebut, peneliti melanjutkan ke pembacaan kedua yakni pembacaan retroaktif atau hermeneutik.

Pada tahap pembacaan kedua ini ini, peneliti akan melibatkan kompetensi sebuah kesusastraan dengan menganalisis atau mengkaji hipogram aktual dan potensial berupa prasuposisi, seme, sistem deskriptif, tema-tema, tradisi, mitologi-mitologi, serta teks-teks lainnya berupa puisi terdahulu, teks Al-quran dan Haddist yang mengarah kepada sufistik serta kepada profetik yang memiliki keterkaitan dengan *signifikansi* puisi “Pertentangan ialah hukum surgawi”. Oposisi dalam puisi tersebut yakni “aku” vs “Tuhan” “*dunia*” vs “*akhirat*”, “*:bumi*” vs “*langit*”, “*petani* vs “ *nelayan*”, “*jasad*” vs “*jiwa*”, “*mati*” vs “*hidup*”, “*neraka*” vs “*surga*”, “*ingat*, vs “*lupa*”, “*ya*” vs “*tidak*”, “*tenaga*” vs “*energi*”. Dari keseluruhan polarisasi atau hubungan oposisional mengarah kepada oposisi yang dasar atau biasa disebut dengan oposisi utama yakni antara “*dunia*” vs “*akhirat*”. Bahkan semua oposisi ini satu sama lain memiliki keterkaitan secara fungsi.

Dalam pembacaan retroaktif, peneliti menemukan makna yang utuh dan memusat setelah mengidentifikasi *matriks* melalui aktualisasi *model* dan *varian-varian*. “Pertentangan ialah hukum surgawi” sebagai *model*, dan menurunkan *varian-varian* yakni yang 1) *sempurna ialah rindu dan rindu yang sempurna ialah lupa*, 2) *Selain sepi kun fayakun Tidak akan memudar, aku bersaksi* 3) *Namun, hanya bintang sanggup bertaburan Dan ruhmu, insyaallah*, 4) *Dan engkau, sahabat mata air Lebih bulan dari kuning*, 5) *Engkau berdoa supaya warna* 6) *Di ujung makrifat, Bersama malaikat*, 7) *Khutbah-khutbah burung*, 8) *Ya nabi salam’alaik, Ya rasul salam’alaik, Ya habib salam’alaik* 9) *Kusapa angin pagi di Ann Arbor*. Berdasarkan aktualisasi *model*, dan *varian-varian* tersebut, maka *matriks* dalam puisi “Pertentangan ialah hukum surgawi” karya Kuntowijoyo adalah “*perjalanan hubungan vertikal (habluminaallah) dan hubungan horizontal (habluminannas)*. Sastra profetik pada umumnya mengenal sebuah tahapan-tahapan yang telah diajarkan oleh para sahabat nabi, para nabi, serta ajakan oleh baginda Rasulullah *Sahallallahu’alaihi Wasallam*. Bahkan profetik ini juga memiliki hubungan dengan sufistik yang dimana mengenal tahapan dalam *maqomat* dan keadaan jiwa atau rohani (*ahwal*) yang dialami oleh para sufi dalam menumpuh ilmu spiritual.

Berdasarkan kedua pembacaan dalam puisi di atas bahwa akhirnya peneliti menemukan *Signifikansi* puisi “Pertentangan ialah hukum surgawi” karya Kuntowijoyo. *Signifikansi* tersebut adalah *hubungan vertikal* dan *hubungan horizontal* yang menjadi tema atau pokok pembicaraan dalam puisi-puisi profetik maupun puisi sufistik. Dalam hal ini, jelas bahwa dalam suatu menumpuh

perjalanan spiritual menuju Tuhan. Tahapan yang diekspresikan dalam puisi ini meliputi *tobat, muroqobah, makrifat, zikir, dakwah, perjanjian, saling memaafkan, menyapa dengan salam, saling menasehati, menyapa dengan senyuman, ceramah, menuntut ilmu, tolong-menolong* dan hasil akhirnya *kewajiban berdakwah*.

Akhirnya sebuah *hubungan vertikal* dan *hubungan vertikal* dan *hubungan horizontal* telah mengindikasikan bahwa *signifiansi* puisi “Pertentangan ialah hukum surgawi” karya Kuntowijoyo tersebut merupakan praktik tasawuf yang menghadirkan suatu sosok aku dalam ajaran tasawuf disebut *salik*, dengan melakukan perjalanan suatu spiritual menuju Tuhan. sehingga si aku dapat mencapai ke makrifatullah. Hasil dari makrifat inilah yang mengantarkan si aku dalam keadaan tauhid. Praktik tasawuf tersebut akhirnya diekspansi ke dalam tema sastra profetik yang diimplementasikan melalui hubungan vertikal (*hablumiallah*) dan hubungan horizontal (*habluminannas*) menuju ke sebuah ajakan yang pernah dicontohkan oleh Rasul yakni sebuah dakwah. Dakwah inilah yang menjadi dasar sastra profetik, yakni mencapai kebaikan dan pencerahan kepada orang lain dengan berlandaskan pada keyakninan yang dimana dulunya masih menentang aturan-aturan oleh Tuhan disaat ingin masuk ke jannahnya (surgawi). Sehingga pada akhirnya melakukan pertobatan kepada Tuhan.

## 5.2 Saran

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi Peneliti selanjutnya, dapat melakukan suatu tinjauan aspek penelitian dengan menggunakan teori semiotia yang sama, baik dari segi teorinya Riffaterre, maupun makna atau signifikansi dalam puisi “Pertentangan ialah hukum surgawi” serta menggunakan menggunakan puisi yang berbeda dengan teori yang sama dengan penelitian ini.
- 2) Bagi pendidik, seharusnya sebuah karya sastra itu dapat dijadikan sebagai suatu referensi tambahan dengan teori maupun analisis atau kajian yang dihasilkan dan dibahas dalam sebuah penelitian ini.
- 3) Bagi pembaca, seharusnya dapat mengembangkan suatu apresiasi dalam berbagai karya sastra dan pendekatan melalui karya sastra serta penelitian yang dapat memberikan sebuah manfaat bagi pembaca itu sendiri, khususnya melalui nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra salah satunya adalah puisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- AL-Ghazali 1994. *Bahaya Lidah*. Diterjemahkan dari Ihya Ulumuddin oleh Zainuddin. Jakarta: Buni Aksara
- Anwar, Chairil, 2018. *Aku Ini Binatang Jalan*. Yogyakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Anshory, Nasruddin. 2008. *Mengintip Singasana Tuhan*. Surakarta: Babul Himah
- Bacri, Sutarji Calzoum. 1987. Sastra Transendental. *Harian Pelita*, Rabu 21 Oktober 1987, hlm. V
- Baruadi, Karmin. 2014. *Penelitian Sastra (Pengantar dan Dasar-dasar Teori kajian)*. Kota Gorontalo: Ideas Publishing.
- Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika (Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer)*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual (Konsep, Isi, dan Problem Ikonisitas)*. Yogyakarta: Jalasutra
- Didipu, Herman. 2018 *Puisi (Pengantar Apresiasi, Kajian dan Pembelajarannya)*. Kota Gorontalo: Ideas Publishing.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Metode Penelitian Filsafat Sastra*. Yogyakarta: Layar Kata
- Hadi W.M, Abdul. 1985. *Sastra Sufi: Sebuah Antologi*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

- Huri, Ranti Maretna dkk. 2017. *Analisis Semiotika Riffatere Dalam Puisi Dongeng Marsinah Karya Sapardi Djoko Damono*. Sumatera Barat: Universitas Negeri Padang.
- Jami' Al-Ulum Wa Al-Hikam. 1989. *Menuntut Ilmu Adalah Jalan Paling Ringkas Menuju Surga* Bandung: Muassasah Ar-Risalah.
- Jabrohim. 2014. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 2006. *Maklumat Sastra Profetik*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Kuntowijoyo. 2018. *Makrifat Daun-daun makrifat*. Yogyakarta: Basabasi
- Lantowa, Jafardkk. 2017. *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lantowa, Jafar. 2013. *Signifikansi Puisi "Mikraj" Karya Bahrum Rangkuti: Kajian Semiotika Riffaterra* (Tesis). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Luxemburg, Jan Van, dkk. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Di indonesiakan oleh Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia.
- Majid, Mohamad Abdul Yazid dkk. 2006: *Gagasan Sastera Islam (Profetik)* Oleh Kuntowijoyo. Dalam Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah, Vol.4. No.2, Jan 2017. Sarjana Universitas Malaya: Pensyarah, jabatan pendidikan Islam & Moral, IPG Kampus Pendidikan Teknik.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nurjanah, Enung, dkk. 2018. *Tinjauan Semiotika Puisi Ibu Indonesia Karya Sukmawati Soekarno putri*. Dalam Jurnal Parole Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 1 No.3 Mei 2018)
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipерsemiotika (Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna)*. Bandung: Jalasutra
- Rahman, Muahmmad Hidayat. 2019. *Ketidaklangsungan Ekspresi Puisi Dalam Antologi Puisi Cuaca Buruk Sebuah Buku Karya Ibe S Palagai Suatu Kajian Semiotics Of Poetry M. Riffaterre*. Universitas Negeri Makasar.
- Ratih, Rina. 2016. *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Riffaterre, Michael. 1978. *Semiotic of Poetry*. Bloomington London: Indiana University Press.
- Rifai, Aminudin. 2009, *Sastra Profetik Kuntowijoyo*. Dalam Jurnal *Adabiyat*, Vol.8. No. 1, Juni 2009. Kalimantan Timur: Kantor Bahasa
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro
- Sayuti, Suminto A. 2010. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media..
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Widodo, Joko. Dkk. 2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Siswa Kelas X-A SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2011/2012. Pascasarjana UNS. *Jurnal Pendidika Bahasa dan Sastra*, Vol 1, No. 1. 2018: 40.

Zoest, Aart Van. 1991. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Zoest, Aart Van. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya* (diterjemahkan oleh Ani Soekowati). Jakarta: Yayasan Sumber Agung.